

MEMPERSIAPKAN GENERASI PEMIMPIN INDONESIA DENGAN CIEL (CREATIVITY INNOVATION ENTREPRENEURSHIP LEADERSHIP) SEBAGAI PENDIDIKAN DASAR

Iskandar Zulkarnain¹, Heri Priyanto², Rahadyan Tajuddien³

^{1,2,3}Prodi Manajemen Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana No 1 Tangerang Selatan, Telp. (021) 7412566

Post-el: dosen01748@unpam.ac.id¹, dosen01824@unpam.ac.id², dosen01633@unpam.ac.id³

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Tantangan yang akan dihadapi oleh generasi muda, tentulah tidak mudah karena bertepatan dengan kondisi bonus demografi. Ini memaksa siswa untuk mengelola diri agar terfokus pada wirausaha. Inilah yang menjadi solusi bagi diri sekaligus bangsa. Sehingga pemberian materi terkait kreativitas, inovasi, kewirausahaan dan kepemimpinan (CIEL), mutlak diperlukan. Melalui metode pembelajaran video dan ceramah, maka materi akan mudah diterima oleh siswa. Hasil PKM ini menunjukkan adanya antusiasme siswa untuk belajar dan memahami CIEL. Sehingga perlu adanya tindak lanjut dari pendekatan ini, dengan melibatkan pemangku kepentingan dalam mengintegrasikan kewirausahaan dan kepemimpinan ke dalam materi pengajaran.</i></p>	<p>Diajukan: 29-12-2022 Diterima: 5-2-2023 Diterbitkan : 28-2-2023</p>
<p>Abstract—11pt, cambria, bold, center, italic, Spasi Single</p> <p><i>The challenges that will be faced by the younger generation are certainly not easy because they coincide with the demographic bonus conditions. This forces students to manage themselves to focus on entrepreneurship. This is the solution for ourselves as well as the nation. So that the provision of material related to creativity, innovation, entrepreneurship and leadership (CIEL), is absolutely necessary. Through video and lecture learning methods, the material will be easily accepted by students. The results of this PKM show the enthusiasm of students to learn and understand CIEL. So it is necessary to follow up on this approach, by involving stakeholders in integrating entrepreneurship and leadership into teaching materials.</i></p>	<p>Kata kunci: Kepemimpinan; Kewirausahaan; Siswa Keywords: Leadership; Entrepreneurship; Student.</p>
<p>Cara mensitasi artikel: Zulkarnain, I., Priyanto, H., & Tajuddien, R. (2023). Mempersiapkan Generasi Pemimpin Indonesia dengan Ciel (Creativity Innovation Entrepreneurship Leadership) Sebagai Pendidikan Dasar. <i>IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication</i>, 1(1), 1–6. https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD</p>	

PENDAHULUAN

Tantangan ke depan yang dihadapi generasi muda salah satunya ialah persaingan untuk mengejar kemakmuran melalui pekerjaan. Saat Indonesia mengalami bonus demografi di tahun 2030, pasar tenaga kerja akan semakin ketat. Kurang baiknya infrastruktur dan kemajuan teknologi menjadi ancaman utamanya (Febyolla, 2019). Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah dengan meningkatkan jumlah wirahawam sebanyak minimal 10% dari penduduk Indonesia. Mirisnya, hingga saat ini

jumlah wirausahawan tak lebih dari 4%. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan di angka 3,47% (Frislidia, 2022).

Bahkan penelitian yang dilakukan oleh Tajuddien dan Faroh (2021) menunjukkan tingkat pencapaian siswa dalam mengenyam pendidikan banyak yang belum maksimal, dimana keterampilan-keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh siswa melalui pengajaran tidak berjalan efektif. Keterampilan hidup dan karir (*life and career skill*) hanya mencapai 38%, keterampilan media informasi dan teknologi (*information media and technology skill*) lebih parah lagi di angka 35%. Yang menarik, keterampilan pembelajaran dan inovasi (*learning and innovation*) memiliki tingkat pencapaian yang tertinggi, yaitu 46%. Tetap saja, ke semuanya belum mencapai setidaknya 70 hingga 75 persen. Ini berarti terdapat permasalahan di sistem pengajaran atau dari diri siswa. Namun apabila dikembalikan ke diri siswa, maka diperlukan kepemimpinan diri. Guzmán *et al.* (2020) menjelaskan kepemimpinan mempunyai peranan krusial dalam mengubah segalanya.

Peluang kepemimpinan sedini mungkin akan mengarahkan anak-anak tumbuh dalam lingkungan positif yang mendorong pertumbuhan pribadi. Meningkatkan kesempatan yang diberikan kepada anak, memungkinkan anak untuk menjadi lebih aktif dalam masyarakat maupun kegiatan ekstrakurikuler dan sekaligus menciptakan keterampilan seumur hidup. Kepemimpinan juga merupakan bagian dari pengalaman belajar (Ammann, 2010). Farida dan Khair (2019) berpendapat kepemimpinan tersebut akan mampu meningkatkan kecerdasan intelektual.

Oleh karena itu diperlukan persiapan strategi kepemimpinan yang cocok untuk diberikan ke anak (terutama yang mengenyam Pendidikan dasar). Salah satu caranya menggunakan pendekatan CIEL (*Creativity Innovation Leadership Leadership*). Ini adalah sebuah pendekatan yang berusaha menyeimbangkan antara inovasi dan kreativitas dengan improvisasi. Namun kesemuanya tersebut perlu adanya kepemimpinan (Hari, 2022). Oleh karenanya, kepemimpinan selalu memiliki peranan terpenting.

CIEL berusaha menciptakan calon-calon pemimpin dan wirausahawan Indonesia yang menjadi contoh kepemimpinan dan kewirausahaan berbasis nilai serta dapat memberikan hasil bagi organisasi dan masyarakat luas. Dalam mengembangkan calon pemimpin, metodologi yang digunakan adalah pendekatan studi kasus, pengalaman belajar, serta pembinaan oleh pemimpin yang telah dikenal.

Sebagai contoh, dalam Program Pengembangan Kepemimpinan CIEL, siswa yang berpotensi tinggi dibekali dengan praktik terbaik dan keterampilan kepemimpinan etis yang dibutuhkan untuk menjadi calon pimpinan. Setelah menyelesaikan program ini, siswa akan dapat mengidentifikasi nilai-nilai dan praktik-praktik yang diterapkan oleh para pemimpin teladan bisnis dan situasi dimana masing-masing dari mereka cocok dalam proses kepemimpinan. Siswa juga diharapkan untuk menunjukkan peningkatan kesadaran diri, ketajaman belajar dan etika, serta kemampuan komunikasi dan kerja tim yang dapat membantu mengubah strategi menjadi tindakan dan hasil yang efektif. CIEL sendiri dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yaitu "Pelajar dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia?"

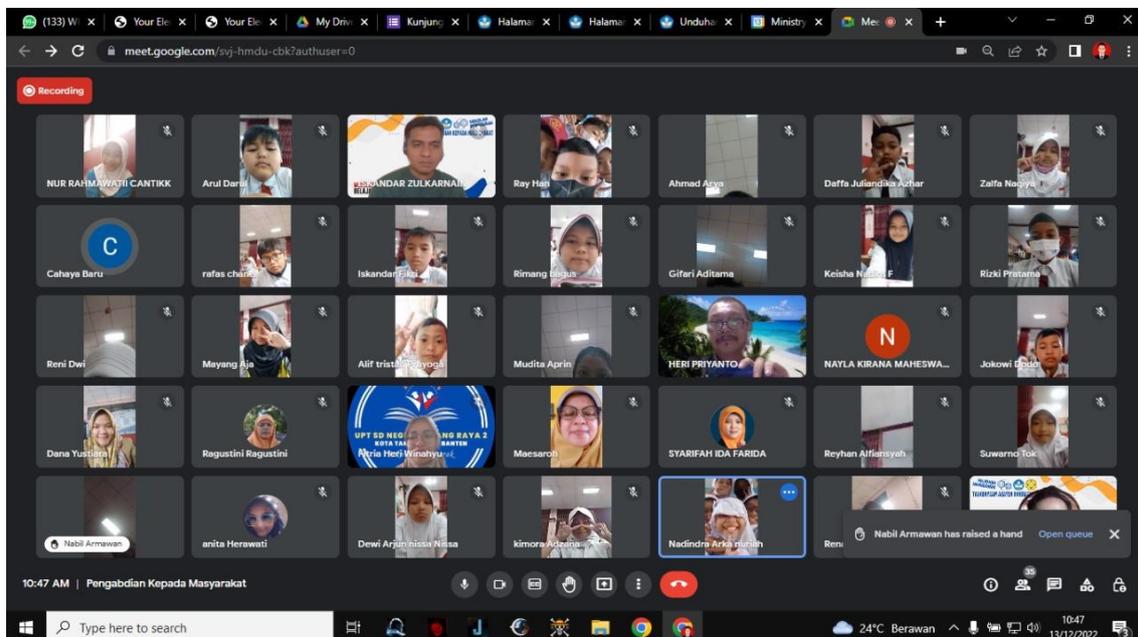
METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilangsungkan secara daring, mengingat keterbatasan waktu. Dengan menggunakan aplikasi *Google Meet*, kegiatan ini tetap berjalan efektif. Metode yang dipilih adalah ceramah yang menyelipkan video dan disertai kuis. Ini dipilih karena peserta didominasi siswa kelas 5 dan 6 SD Negeri Gebang Raya. Sekolah ini berlokasi di Kecamatan Periuk, Kota Tangerang.

PKM ini memang menyasar para siswa dan diikuti oleh 35 siswa. Ini berarti mencapai 50 persen lebih siswa yang mengikuti kegiatan ini. Keterbatasan media menjadikan satu *frame* bisa berisi lebih dari satu siswa. Akan tetapi itu tidak membatasi peserta untuk antusias. Ini tampak pada gambar 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM ini berlangsung selama hampir 4 jam yang tergambar detail pada gambar 1 dan kegiatan-kegiatan seperti pada tabel 1.



Gambar 1. Tangkapan Layar Suasana PKM

Tabel 1. Susunan acara PKM yang dilakukan di SD Negeri Gebang Raya 2 Kota Tangerang

No	Kegiatan	Waktu
1	Pembukaan	08.00 – 08.30
2	Materi kepemimpinan	08.30 - 09.30
3	Menonton film dan diskusi	09.30 – 09.45
4	Games	09.45 – 10.20
5	Materi CIEL	10.20 – 11.00
6	Kuis	11.00 – 11.30
7	Penutup	11.30 - 11.45

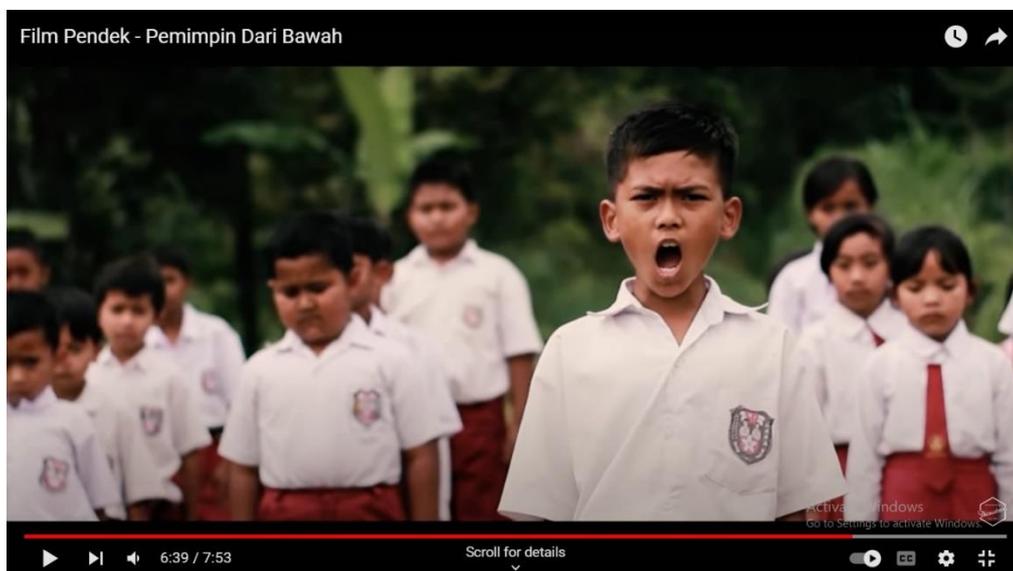
Secara keseluruhan, kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar. Secara seksama, peserta tertarik untuk mendengarkan materi dan menonton film yang berjudul 'Pemimpin

dari bawah' (lihat gambar 2). Penggunaan media film atau video dikarenakan ini salah satu media yang efektif dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran (Pamungkas & Koeswanti, 2021).

Keaktifan beserta dengan penuh keingintahuan dan antusiasme dalam memahami materi, terutama terkait CIEL. Hal ini bisa dimengerti karena ini adalah pendekatan baru untuk membentuk pemimpin yang fokus pada kewirausahaan. Banyak pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta. Poin utama dari pertanyaan tersebut antara lain: Cara memulai usaha pada anak dan permodalannya. Selain itu kepemimpinan seperti apa yang harus ada pada anak.

Banyak penelitian yang sepakat bahwa kewirausahaan perlu dijalankan semenjak dini. Inilah yang kami bagikan ke peserta, misalnya Wardhani dkk. (2022) yang lebih mengajarkan siswa untuk membuat, menentukan harga dan menjual produknya di lingkungan sekolah. Sedangkan Hasanah (2021) lebih menyarankan adanya program pembelajaran yang mempraktikkan kewirausahaan, seperti: *cooking day*, *market day*, atau *Ramadhan day*, dimana para siswa dapat menjual produk. Jadi siswa dikondisikan untuk berani berjualan di sekolah. Biasanya untuk modal, masih diperoleh dari orang tuanya.

Sedangkan pada aspek kepemimpinan, Rodiyana dan Puspitasari (2019) menitikberatkan pada peranan guru untuk menanamkan jiwa kepemimpinan pada siswa. Oleh karenanya, guru mengetahui kepemimpinan seperti apa yang hendak disampaikan dan dibentuk ke siswa. Menurut Elisya dan Jatningsih (2023), strategi yang dapat dilakukan guna membentuk kepemimpinan pada siswa ialah dengan pembiasaan dan diskusi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perlu ada situasi yang memaksa siswa untuk belajar dan memiliki karakter kepemimpinan. Namun, Subekti dan Alinurdin (2021) perlu untuk adanya penguatan karakter, yang diorganisasikan oleh pihak sekolah.



Gambar 2. Tangkapan Layar Film Pendek

KESIMPULAN DAN SARAN

Kepemimpinan dewasa ini mutlak harus dimiliki oleh siswa, tak terkecuali siswa di tingkat sekolah dasar. Sebagai generasi muda, niscaya kepemimpinan tersebut sangat diperlukan untuk dapat mengelola kreativitas dan inovasi pada sebuah wirausaha. Ini

merupakan solusi untuk siswa dan bangsa ke depannya. Apabila telah dipupuk dari dini, maka karakter dan mental kepemimpinan akan melekat dan akan terus berkembang.

Keterlibatan para pemangku kepentingan, sekolah, guru hingga orang tua menjadi sentral, mengingat siswa tentu belum memahami apa kepemimpinan dan kewirausahaan itu. Sehingga perlu strategi yang mampu mengintegrasikan kewirausahaan ke dalam kurikulum Pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada SD Negeri Gebang Raya 2 Kota Tangerang dan juga Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang.

DAFTAR RUJUKAN

- Ammann, J. (2010). *Developing Youth Leadership and its Importance in Youth Organization* (Tesis, Universitas Minnesota Duluth).
- Elisya, D. & Jatiningsih, O. (2023). Strategi Pengembangan Jiwa Kepemimpinan Anak di Panti Asuhan Muslimat NU Darul Muhsinin Ponorogo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 11(1), 237-255. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/download/48887/40897>.
- Farida, S. & Khair, O. (2019). Leadership sebagai Dasar Kecerdasan Intelektual Mahasiswa Program Studi Manajemen di Universitas Pamulang. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 3(1), 46-60. DOI: <http://dx.doi.org/10.32493/frkm.v3i1.3566>.
- Febyolla (2019, Mar 3). Bonus Demografi: Kesempatan atau Ancaman?. *Ugm*. <https://feb.ugm.ac.id/id/berita/2624-bonus-demografi-kesempatan-atau-ancaman>.
- Frislidia (2022, Okt 23). Hadapi bonus demografi 2030, jumlah pengusaha Indonesia harus bertambah. *Antaraneews*. <https://riau.antaraneews.com/berita/307929/hadapi-bonus-demografi-2030-jumlah-pengusaha-indonesia-harus-bertambah>.
- Guzmán, V., Muschard, B., Gerolamo, M., Kohl, H., & Rozenfeld, H. (2020). Characteristics and Skills of Leadership in the Context of Industry 4.0. *Procedia Manufacturing* 43, 543-550. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2020.02.167>.
- Hari, B. (2022, Jan 10). Strategi Marketing Pasca-Pandemi. *Venuemagz*. <https://venuemagz.com/tips/strategi-marketing-pasca-pandemi/>.
- Hasanah, N. (2021). Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Banjarmasin. *Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 159-168. <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/JPAUD/article/download/1563/pdf>.
- Pamungkas, W. & Koeswanti, H. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 346-354. DOI: <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.41223>.

Rodiyana, R. & Puspitasari, W. (2019). Menumbuhkan Kepemimpinan Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 188-194. DOI: <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1442>.

Subekti, H. & Alinurdin, A. (2021). Implementation of Character Education Strengthening in Public Vocational High School. *Journal of English Education*, 6(1), 11-22. <https://doi.org/10.31327/jee.v6i1.1455>.

Tajuddien, R. & Faroh, W. (2021). 21st Century Skill Grouping in Public Vocational School Students in Indonesia. *European Journal of Interactive Multimedia and Education*, 2(2), e02110. DOI: <https://doi.org/10.30935/ejimed/11133>.

Wardhani, M., Puspitasari, D. & Mujib, M. (2022). Peran Menanamkan Nilai Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *BISECER: Business Economic Entrepreneurship*, 5(2), 14-22. <https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/biceser/article/download/347/248>.